

**PENGARUH TEKNIK *TERJUN*, *AMATI*, DAN *RANGKAI* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X SMA
MERANTI PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Meilia

SD Negeri 11 Pedamaran
meilia230395@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh teknik *Teratai* (*Terjun, Amati dan Rangkai*) terhadap kemampuan menulis puisi. Metodologi penelitian ini eksperimen semu. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas X.2 dan X.3 SMA Meranti Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Teknik analisis data menggunakan SPSS dan dianalisis dengan uji-t. Berdasarkan hasil dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa $T_{hitung}(5, 687)$ lebih tinggi dari $T_{tabel} (1,669)$ dengan derajat kebebasan 62 pada taraf signifikan probability di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, teknik *Teratai* (*terjun, amati dan rangkai*) memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal ini terlihat dari angka signifikan (2-tailed) sebesar 0,0000 yang berada di bawah taraf probability, yaitu 0,05. Pada hipotesis terakhir, diperoleh bahwa teknik *Teratai* (*terjun, amati dan rangkai*) memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik *Teratai* (*terjun, amati dan rangkai*) memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa SMA Meranti Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kata kunci: teknik *terjun, amati dan rangkai*, menulis puisi

PENDAHULUAN

Teknik pembelajaran dipandang paling punya peran strategis dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar (Joice dan Weil, 2013:133). Salah satu teknik pembelajaran yang menarik adalah teknik *teratai*. Teknik *teratai* (*terjun, amati dan rangkai*) merupakan teknik mengajar yang bersumber pada

strategi pembelajaran kontekstual (Suryani, 2009:20). Guru berperan sebagai motivator dan juga inovator, sedangkan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di sekolah. Dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar sesuai dengan

Pengaruh Teknik Terjun, Amati, dan Rangkai Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Meranti Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir

nama teknik tersebut yakni terjun,

Keunggulan teknik ini adalah pembelajaran menyenangkan, bermakna, dan tidak mengabaikan keaktifkan siswa sebagai pondasi utama. Teknik teratai ini menekankan siswa untuk aktif dan berlaku sebagai subjek. Teknik teratai ini dapat dimanfaatkan dalam belajar menulis. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai dapat membuat siswa harus aktif dan guru harus pasif.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Frida Sri Meilani jurusan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, dengan judul “ *Penerapan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai) Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek di XI SMA Kartika 19 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015*”. Dari hasil Penelitiannya diperoleh, nilai t_{hitung} sebesar 2,935 dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,004, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan teknik teratai (terjun,

amati dan rangkai.

amati dan rangkai) dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas XI SMA Kartika 19 Bandung. Adapun terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Frida Sri Meilani dengan penelitian sekarang yaitu, persamaannya adalah terletak pada teknik pembelajaran yang digunakan yaitu teknik teratai (terjun, amati dan rangkai), sedangkan perbedaan adalah dari materi yang dipelajari dan sekolah yang digunakan.

Berdasarkan Hasil observasi penelitian dan wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 07 Januari 2019 di SMA Meranti Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir ternyata keterampilan menulis masih sangat rendah khususnya kelas X. Menurut Emilia, S.Pd. (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia) jika dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan standar kompetensi (SK) menulis hanya ada beberapa siswa yang mencapai standar ketuntasan minimum (KKM) yakni 7,5. Berdasarkan data hasil

observasi lapangan hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis pada kelas X masih sangat rendah, karena siswa masih kurang

Berdasarkan permasalahan diatasdi perlukan adanya teknik pembelajaran yang dapat memecahkan permasalahan tersebut. Peneliti mencoba mencari solusi dari masalah di atas dengan menyajikan teknik teratai sebagai salah satu alternatif dari teknik pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis puisi.Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Meranti Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.Adapun judul penelitian ini yaitu “*Pengaruh Teknik (terjun, amati, dan rangkai) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X Di SMA Meranti Pedamaran Kabupaten Ogan Komerin Ilir*”.

Permasalahan dalam penelitian ini, apakah teknik *teratai* (terjun, amati, rangkai) berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X di SMA Meranti Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tujuan penelitian ini

teratur dalam menulis seperti dalam pemilihan kata. Padahal kemampuan untuk membuat puisi hanya membutuhkan idea atau inspirasi. adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *teratai* (terjun, amati, rangkai) terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Meranti Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang kebahasaan dan referensi atau masukan bagi perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengenai kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan penelitian ini. (a) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi (b) Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi memberikansuatu alternatif dan memilih teknik pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang

sesuai dengan materi sehingga proses belajar menjadi tidak membosankan (c) Bagi sekolah, diharapkan dapat memberi masukan tentang proses pembelajaran dan upaya peningkatan kreativitas siswa yang berimbas pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah (d) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan kreativitas peneliti untuk terus mencari dan menemukan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi

Menurut Sudjana (2008:14) teknik merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam metode untuk mengelolah pembelajaran. Semua bentuk pembelajaran baik itu menyimak, berbicara, membaca dan menulis harus bersifat terpadu dan pembelajaran dengan teknik *teratai* . Dari frasa pengajaran bahasa terpadu ditemukan ada empat ciri-ciri pengajaran bahasa terpadu. Dari frasa pengajaran komunikatif ditemukan tujuh ciri-ciri pengajaran bahasa komunikatif.

Menurut Suryani (2009:20) teknik teratai merupakan teknik

mengajar yang bersumber pada strategi pembelajaran kontekstual. Dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut yaitu terjun, amati dan rangkai. (a). Terjun di sini mengandung pengertian melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan alam lingkungan. Alam lingkungan memuat berbagai objek; tumbuhan, hewan, langit, matahari, sungai dan lain-lain. Dengan langsung terjun kealam terbuka, Ada beberapa hal yang harus dilakukan guru sebelum siswa terjun ke alam terbuka. *Pertama*, guru menyampaikan tujuan. Tujuan siswa terjun kealam terbuka adalah untuk menemukan suatu pengalaman, pengalaman batin setelah mengamati suatu objek. Misalnya, siswa ingin menulis puisi dengan tema keindahan alam. *Kedua*, guru menyampaikan beberapa materi. Dalam kegiatan awal materi yang diberikan hendaknya jangan terlalu berlebih, secukupnya saja karena akan membingungkan siswa. (b) Amati di sini mengandung pengertian, siswa melakukan pengamatan terhadap berbagai objek di alam sekitar. Dalam melakukan

pengamatan tentunya siswa terlebih dahulu menentukan tema yang ingin diangkat menjadi bangunan sebuah puisi. Peran guru sangat penting disini, guru harus memberikan penjelasan yang tentang materi

(c). Rangkai, Setelah siswa selesai mengamati dan menentukan apa-apa saja yang nanti akan dijadikannya sebagai bahan, selanjutnya siswa mulai menyusun dan merangkainya menjadi sebuah puisi.

Menulis salah satu dan empat keterampilan bahasa. Menulis merupakan suatu proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menghibur atau meyakinkan. Menulis juga merupakan suatu bentuk komunikasi. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan,

yaitu dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan.

Secara etimologis, puisi berasal dari bahasa Yunani, "*Poeisis*" yang berarti pencipta. Tetapi pengertian ini semakin dipersempit ruang lingkupnya menjadi hasil seni sastra tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan. Menurut Waluyo (2002:1) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata itu betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Kemudian menurut Dunton (dalam Mursini 2010, h.76) puisi adalah ekspresi konkret dan yang bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2001:17) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel

umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah eksperimen, adapun pengertian dari eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2017:72).

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 5 kelas seluruh siswa kelas X SMA Meranti Pedamaran tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 160 orang, terdiri dari 57 orang siswa laki-laki dan 103 orang siswa perempuan. Rincian populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Mia 1	12	20	32
2	Mia 2	11	21	32
3	Mia 3	9	23	32
4	Iis 1	12	20	32
5	Iis 2	13	19	32
Jumlah				160

Sumber data: Tata Usaha SMA Meranti Pedamaran

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan dua kelas yang dijadikan sampel, yaitu kelas Mia 2 dan Mia 3. Kelas Mia 2 terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan, sedangkan kelas Mia 3 terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kedua kelas tersebut karena

kriteria seperti jumlah guru yang sama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan yang sama nilai rata-rata mata pelajaran yang sama, dan kurikulum yang sama. Berdasarkan kriteria diatas kelas Mia 2 dan kelas Mia 3. Kelas Mia 3 sebagai Ekpserimen sementara kelas

Mia 2 sebagai kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 3.3

Tabel 3.3
Sampel penelliti kelas X

No	Kelas	Jumlah siswa	Keterangan
1	Mia 2	32	Kelas kontrol
2	Mia 3	32	Kelas eksperimen
	Jumlah	64	

Sumber data : Tata Usaha SMA Meranti Pedamaran

Setelah data diperoleh lalu diolah dengan menggunakan program komputer SPSS 20, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

(a) Menghitung skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen dan rata-rata kelompok kelas kontrol. (b) Menghitung perbandingan antara nilai tes awal dan nilai tes akhir siswaketompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol dengan

menggunakan rumus uji t.. (c) Menentukan signifikasi hasil tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (d) Menghitung perbedaan nilai tes awal dan nilai tes akhir yang diperoleh dan hasil tes siswa kelas eksperimen. (e) Mencocokkan hasil perhitungan dengan tabel nilai titik t. (f) Menginterpretasikan data. (g) Menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1
Data Statistik Pretes Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretesteksperimen	32	50	85	67,03	10,840
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen nilai terendah 50

dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85. Nilai rata-rata skor tes awal(*pretest*)kelas eksperimen

adalah 67,03 dengan standar deviasi sebesar 10,840.

Tabel 2
Data Statistik Pretes Menulis Puisi Kelompok Kontrol

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretestkontrol	32	30	75	52,34	13,319
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menulis puisi kelas kontrol nilai terendah 30 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 75. Nilai rata-rata skor tes awal (*pretest*) kelas kontrol adalah 52,34 dengan standar deviasi sebesar 13,319

Tabel 3
Data Statistik Postest Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group	Group Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Postest Postes kontrol	32	65,16	7,822	1,393
Postes Eksperimen	32	76,25	7,725	1,366

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai t_{hit} 5,687 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hit} (5,687) > t_{tab} (1,669) dengan derajat kebebasan (62) (df 62). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability < 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Dengan ditolaknya H_0 berarti H_a diterima. Dengan kata lain, ada perbedaan kemampuan menulis puisi siswa yang diajarkan dengan teknik teratai (terjun, amati dan rangkai) dan siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan saintifik. Ini berarti bahwa ada pengaruh teknik teratai (terjun, amati dan rangkai) terhadap kemampuan menulis puisi.

Pembahasan

Pengumpulan data berupa hasil kemampuan menulis puisi pada siswa dilakukan pada bulan Maret-April 2019. Selanjutnya tes awal dan tes akhir pada kedua kelompok tersebut, siswa diberi pembelajaran mengenai pembelajaran menulis puisi sebagai latihan sebanyak enam kali pertemuan. Tes awal dan tes akhir kedua kelompok dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan teknik teratai (terjun, amati dan rangkai) pada saat proses pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Dari 32 orang siswa sebanyak 23 siswa mencapai KKM atau 71,88%. Sementara kelas kontrol dari 32

siswa yang mencapai nilai KKM adalah 7 siswa atau 21,88%..

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t terdapat perbedaan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, dengan nilai t_{hit} 5,687 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hit} 5,687 > t_{tab}(1,669)$ dengan derajat kebebasan 62 (df 62). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu $probability < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain, ada perbedaan kemampuan menulis puisi siswa yang diajarkan dengan teknik teratai (terjun, amati dan rangkai) dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik saintifik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pembahasan bab IV dapat disimpulkan, bahwa teknik teratai (terjun, amati dan rangkai) berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi pada

siswa kelas X di SMA Meranti Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hasil belajar antara kelompok yang mengalami pembelajaran dengan teknik teratai (terjun, amati dan

rangkai) dan kelompok yang mengalami pembelajaran dengan teknik saintifikpun terdapat perbedaan yang signifikan. Kelompok eksperimen pada tes awal nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85. Pada tes akhir nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Pada kelompok kontrol diketahui pada tes awal nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 75. Sedangkan pada tes akhir nilai terendah 55 dan tertinggi 80. Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan

teknik teratai (terjun, amati dan rangkai) pada saat proses pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Dari 32 siswa sebanyak 23 siswa mencapai KKM atau 71,88%, sementara kelas kontrol dari 32 siswa yang mencapai nilai KKM adalah 7 siswa atau 21,88%. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik teratai (terjun, amati dan rangkai) lebih besar daripada rata-rata hasil nilai belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2013.*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:RinekaCipta.
- Arikunto.2013.*Prosedur Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto.2013.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Frida, SM.2015.*Penerapan Teknik Teratai(terjun,amati, dan rangkai Pembelajaran Menulis Cerpen: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia*.
- Joice, weil.2013.*Teknik Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi 3.*Kemampuan MenulisPuisi*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Nugraheni, Aninditya Sri.2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.Yogyakarta: Pedagogia.
- Sudjana.2001.*Teknik Pembelajaran Untuk Meningkatkan Menulis*.<http://pustaka.ut.ac.id/learning/2008>.
- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif,*

- Kualitatif,
RdanD.Bandung:Alfabeta..*
- Suryani. 2009. *Pembelajaran Teknik Teratai (terjun, amati dan rangkai)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan, Hendri
Guntur.2008.*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Aksara.
- .